

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEBAKARAN PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TUNGKAL IV KOTA TAHUN
2023

Oleh

Herlina Putri¹, Sugiarto², Eko Mirsiyanto³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Harapan Ibu

Email: herlinaputri0612@gmail.com

Abstract

The occurrence of fires in densely populated areas will cause enormous losses, including property losses and often even loss of life. In order to prevent fires, people must have good fire prevention behavior. The highest fire cases throughout 2022 occurred in Tungkal IV Kota Village as many as 5 cases with 42 residential buildings burned. This study aims to determine the factors associated with fire prevention behavior in Tungkal IV Kota Village. The study used a cross sectional approach. The research was conducted in Tungkal IV Urban Village in June 2023. The research sample was the head of the family in Tungkal IV Kota Village as many as 94 people and was taken by purposive sampling. Data collection methods by interview using a questionnaire. Data were analyzed using the chi square test. The results showed that 66.0% of respondents had poor behavior in fire prevention, 55.3% of respondents had poor knowledge, 59.6% of respondents had poor attitudes and 57.4% of respondents had poor motivation. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.023$), attitude ($p=0.043$) and motivation ($p=0.032$) with fire prevention behavior in Tungkal IV Kota Village in 2023.

Keywords: Residential Fire Prevention Behavior

PENDAHULUAN

National Fire Protection Association (NFPA) menyatakan bahwa 7-8 juta jiwa di dunia dilaporkan pernah mengalami kejadian kebakaran dan 5-8 juta jiwa mengalami kecelakaan akibat kebakaran. Pada tahun 2020, di Amerika Serikat dilaporkan sejumlah 1.345.500 kasus kebakaran yang menyebabkan 3.280 orang meninggal, 15.700 orang cedera dan menimbulkan kerugian material (NFPA, 2021). Kejadian kebakaran di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 17.768 kasus dengan 5.274 kasus diantaranya diakibatkan oleh arus pendek aliran listrik (CNN, 2022).

Kejadian kebakaran permukiman di Provinsi Jambi tahun 2022 sebanyak 66 kasus (BNPB, 2022). Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten dengan kasus kebakaran permukiman paling tinggi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 36 kasus kebakaran dengan jumlah kerugian mencapai Rp.

3.290.000.000. Penyebab kebakaran paling besar diakibatkan oleh korsleting listrik, kompor dan lampu minyak/lilin/obat nyamuk (Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022).

Data Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2022 menunjukkan bahwa kejadian kebakaran permukiman paling tinggi terdapat di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu sebanyak 13 kasus dengan jumlah bangunan perumahan yang terbakar sebanyak 64 bangunan. Kasus kebakaran paling tinggi sepanjang tahun 2022 terjadi di Kelurahan Tungkal IV Kota sebanyak 5 kasus dengan bangunan perumahan yang terbakar sebanyak 42 rumah. Penyebab kebakaran umumnya karena adanya korsleting listrik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kejadian kebakaran banyak terjadi di daerah padat permukiman karena penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai dengan standar masih

banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Terjadinya kebakaran di daerah padat permukiman akan memberikan kerugian yang sangat besar, meliputi kerugian harta benda bahkan seringkali merenggut nyawa. Kebakaran permukiman dapat dicegah jika masyarakat melakukan upaya pencegahan yang tepat. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran yaitu menghindari pemetik atau korek api dari jangkauan anak-anak, waspadai rokok dengan cara memastikan abu rokok benar-benar padam, menjauhkan benda yang mudah terbakar dari sumber api, menggunakan alat-alat elektronik sesuai dengan kapasitas listrik (Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing*. Faktor *predisposing* terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tradisi, pengalaman, persepsi, motivasi dan variabel demografi. Faktor *reinforcing* terdiri dari tokoh masyarakat, keluarga, peraturan dan undang-undang. Faktor *enabling* terdiri dari sarana prasarana dan fasilitas (Green, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kebakaran pada masyarakat di Kelurahan Tungkal IV Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kebakaran di Kelurahan Tungkal IV Kota. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tungkal IV Kota pada bulan Juni tahun 2023. Sampel penelitian adalah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Tungkal IV Kota sebanyak 94 orang dan diambil secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan

kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sebanyak 66,0% responden memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan kebakaran, 55,3% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 59,6% responden memiliki sikap kurang baik dan 57,4% responden memiliki motivasi kurang baik (tabel 1).

Tabel 1. Gambaran Perilaku Pencegahan Kebakaran, Pengetahuan, Sikap, Motivasi

Variabel	Jumlah	%
Perilaku Pencegahan Kebakaran		
Kurang Baik	62	66,0
Baik	32	34,0
Pengetahuan		
Kurang Baik	52	55,3
Baik	42	44,7
Sikap		
Kurang Baik	56	59,6
Baik	38	40,4
Motivasi		
Kurang Baik	54	57,4
Baik	40	42,6

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku pencegahan kebakaran di Kelurahan Tungkal IV Kota (tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Pencegahan Kebakaran di Kelurahan Tungkal IV

No	Variabel	Perilaku Pencegahan Kebakaran				Total		p-value
		Kurang Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan								
1	Kurang Baik	40	76,9	12	23,1	52	100	0,023
		22	52,4	20	47,6	42	100	
Sikap								
1	Kurang Baik	42	75,0	14	25,0	56	100	0,043

2	Baik	20	52,6	18	47,4	38	100	
Motivasi								
1	Kurang	41	75,9	13	24,1	54	100	0,032
Baik								
2	Baik	21	52,5	19	47,5	40	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan $p\text{-value}=0,023$, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kebakaran permukiman pada masyarakat di Kelurahan Tungkal IV Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan kebakaran dapat mempengaruhi perilaku responden dalam mengadopsi tindakan pencegahan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manik, Kuniawan, & Wahyuni, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kebakaran, semakin baik pengetahuan maka semakin baik upaya pencegahan kebakaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursalekha, Kurniawan, & Ekawati, 2019) juga menemukan hal yang sama bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan penghuni rusunawa dalam menghadapi kebakaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Wahyuni, 2021) menunjukkan hal yang sama bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran kepala keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kebakaran permukiman di Kelurahan Tungkal IV Kota. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan kebakaran permukiman cenderung memiliki perilaku pencegahan kebakaran yang juga kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang terbatas tentang penyimpanan bahan bakar, penempatan kompor dan gas LPG, pengertian kebakaran mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pencegahan kebakaran sehingga perilaku pencegahan kebakaran kurang baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik

memiliki kesadaran yang kurang dalam pencegahan kebakaran sehingga tidak melakukan tindakan pencegahan kebakaran.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan $p\text{-value}=0,043$, sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan kebakaran permukiman pada masyarakat di Kelurahan Tungkal IV Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nursalekha et al., 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan penghuni rusunawa dalam menghadapi kebakaran. Hasil penelitian (Manik et al., 2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan kebakaran. Penelitian (Sidiki, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan kebakaran pada masyarakat di Kelurahan Warakas Tanjung Priok.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan kebakaran permukiman. Responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki perilaku pencegahan kebakaran yang kurang baik. Jika responden tidak memiliki kesadaran dan kurang peduli terhadap pencegahan kebakaran, mereka cenderung tidak akan menerapkan pencegahan kebakaran dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang tidak menyadari pentingnya pencegahan kebakaran cenderung tidak akan memperhatikan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan $p\text{-value}=0,032$, sehingga terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku pencegahan kebakaran permukiman pada masyarakat di Kelurahan Tungkal IV Kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Anik, Ambarsari, Jannah, Anggoro, & Rustini, 2021) menunjukkan bahwa motivasi berhubungan dengan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku bencana

kebakaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmah, 2009) dengan pendekatan kualitatif menyatakan bahwa pencegahan kebakaran yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh motivasi. Masyarakat memerlukan dorongan yang kuat dalam menghadapi bahaya kebakaran. Penanaman motivasi oleh pihak kelurahan ke masyarakat agar mematikan listrik rumah bila penghuni bepergian, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan lapangan dan memberikan himbauan langsung kepada masyarakat terkait pencegahan kebakaran, pemberian informasi dampak bahaya kebakaran yang dilanjutkan dengan sosialisasi berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui pelatihan. Dorongan kuat tersebut dibutuhkan seluruh masyarakat karena kebakaran merugikan masyarakat dan untuk pencegahan dan pengendalian merupakan kepentingan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku pencegahan kebakaran. Responden yang memiliki motivasi kurang baik dan perilaku pencegahan kebakaran yang kurang baik. Responden tidak termotivasi berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan kebakaran seperti mengikuti pelatihan atau program sosialisasi, responden juga tidak termotivasi untuk menghindari terjadinya kebakaran berdasarkan kasus kebakaran disekitarnya. Responden tidak termotivasi dalam pencegahan kebakaran dikarenakan kurangnya kesadaran akan risiko kebakaran di sekitar mereka. Selain itu responden merasa bahwa kebakaran adalah masalah yang jarang terjadi sehingga tidak memerlukan tindakan pencegahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kebakaran adalah pengetahuan, sikap dan motivasi.

SARAN

Diharapkan kepada kelurahan Tungkal IV Kota untuk membentuk relawan pemadam kebakaran di kelurahan Tungkal IV Kota dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan kebakaran dengan koordinasi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Memberikan himbauan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dengan membuat poster/stiker dan dipasang di rumah masyarakat atau tempat umum serta penyebaran melalui grup WA di RT. Menyediakan APAR ditingkat RT dengan menggunakan anggaran kelurahan dengan diajukan melalui musrembang (musyawarah pembangunan kelurahan). Memberikan sosialisasi tentang tata cara penyimpanan bahan bakar, penempatan kompor dan gas LPG serta edukasi dan sosialisasi tentang pencegahan kebakaran dengan koordinasi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan dampak dari kebakaran yang dapat merugikan harta benda dan jiwa yang besar bagi masyarakat dan lingkungan. Serta memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang disebabkan oleh barang elektronik dengan koordinasi pihak PLN

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anik, M. W., Ambarsari, N., Jannah, S. N., Anggoro, S. D., & Rustini, S. (2021). Motivasi Dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1).
- [2] CNN, I. (2022). 17.768 Kebakaran di 2021, 5.274 di Antaranya Akibat Korsleting.
- [3] Fatmah. (2009). Model Mitigasi Kebakaran Berbasis Masyarakat : Kajian Kualitatif pada Aparat Pemerintah dan LSM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(3).

- [4] Green, L. W. (2005). *Health Promotion Planning and Education and Environmental Approach*. Toronto London: Mayfield Publishing Company.
- [5] Manik, W. C. O., Kuniawan, B., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pengelola terhadap Kesiapsiagaan Pedagang dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di Pasar Semawis Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4).
- [6] Nursalekha, P., Kurniawan, B., & Ekawati. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Proteksi terhadap Kesiapsiagaan Penghuni dalam Menghadapi Kebakaran di Rusunawa UNDIP Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3).
- [7] Sidiki, S. H. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Kebakaran pada Masyarakat di RW 010 Kelurahan Warakas Tanjung Priok*. Universitas Pembangunan Nasional.
- [8] Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran pada Kepala Keluarga Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*.
- [9] Anik, M. W., Ambarsari, N., Jannah, S. N., Anggoro, S. D., & Rustini, S. (2021). Motivasi Dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1).
- [10] CNN, I. (2022). 17.768 Kebakaran di 2021, 5.274 di Antaranya Akibat Korsleting.
- [11] Fatmah. (2009). Model Mitigasi Kebakaran Berbasis Masyarakat : Kajian Kualitatif pada Aparat Pemerintah dan LSM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(3).
- [12] Green, L. W. (2005). *Health Promotion Planning and Education and Environmental Approach*. Toronto London: Mayfield Publishing Company.
- [13] Manik, W. C. O., Kuniawan, B., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pengelola terhadap Kesiapsiagaan Pedagang dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di Pasar Semawis Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4).
- [14] Nursalekha, P., Kurniawan, B., & Ekawati. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sarana Proteksi terhadap Kesiapsiagaan Penghuni dalam Menghadapi Kebakaran di Rusunawa UNDIP Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3).
- [15] Sidiki, S. H. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Kebakaran pada Masyarakat di RW 010 Kelurahan Warakas Tanjung Priok*. Universitas Pembangunan Nasional.
- [16] Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran pada Kepala Keluarga Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN